

# **Trend Dakwah Mubaligh Milenial**

## **Analisis Terhadap Dakwah Melalui Platform *Youtube***

Firdausi Nuzula, Nawawi Hakim, Lalu Wahyu Putra Utama

**Email:** [firdaus030316@gmail.com](mailto:firdaus030316@gmail.com), [nawawihakim@gmail.com](mailto:nawawihakim@gmail.com),  
[wahyuputrautama786@gmail.com](mailto:wahyuputrautama786@gmail.com)

**Institut Agama Islam (IAI) Nurul Hakim**

### **Abstract**

Dakwah can simply be interpreted as calling for good and forbidding evil. When a Muslim obeys the call to follow the call for goodness, it is in line with the awareness to leave what is prohibited by religion. In its development, da'wah methods continue to evolve along with the dynamics of human development and innovation. Among the radical developments currently being faced by humanity are the flow of information and technological developments. This development opened up a new way of conveying the values of kindness to others. This study aims to analyze the da'wah methods used by preachers who are loved by millennials by analyzing the message of the method and content of da'wah from Hanan Attaki and Dennis Lim. The results of this study are the increasing interest of millennial youth groups in these two preachers due to several factors including the use of attribution where the preacher uses a da'wah approach in a style that is being loved by millennial youth. Besides that, substantively there is growing awareness in studying religion among millennial youth because of dictionary ideas that can affect the psychological aspects of millennial youth groups and their ability to answer personal and social problems among millennials.

**Keywords:** *Islam, Mubaligh, millennial youth.*

### **Abstrak**

Dakwah secara sederhana dapat dimaknai sebagai menyeru kepada kebaikan dan mencegah pada kemungkarannya. Ketika seorang Muslim mentaati seruan untuk mengikuti seruan akan kebaikan, sejalan dengan kesadaran untuk meninggalkan apa yang dilarang oleh agama. Dalam perkembangannya, metode dakwah terus berkembang seiring dengan dinamika perkembangan dan inovasi manusia. Di antara perkembangan radikal yang saat ini sedang dihadapi umat manusia yaitu arus informasi dan perkembangan teknologi. Perkembangan ini membuka cara baru dalam menyampaikan nilai-nilai kebaikan kepada sesama. Penelitian ini bertujuan untuk

menganalisis metode dakwah yang digunakan mubaligh yang sedang digandrungi kaum milenial dengan menganalisis pesan metode dan isi dakwah dai Hanan Attaki dan Dennis Lim. Adapun hasil dari penelitian ini yaitu semakin tingginya minat kelompok pemuda milenial terhadap kedua mubaligh ini karena beberapa faktor di antaranya yaitu penggunaan atribusi di mana mubaligh ini menggunakan pendekatan dakwah dengan gaya yang sedang digandrungi kalangan pemuda milenial. Disamping itu, secara substantif tumbuhnya kesadaran dalam mempelajari agama di kalangan pemuda milenial karena pikihan diksi yang dapat mempengaruhi aspek kejiwaan kelompok pemuda milenial serta kemampuannya dalam menjawab prolematika personal dan sosial kalangan milenial.

**Kata Kunci :** *Islam, Mubaligh, kaum pemuda milenial.*

## **Latar Belakang**

Perkembangan ilmu pengetahuan terutama dalam kemajuan teknologi nyatanya telah mempengaruhi kehidupan manusia baik itu dalam konteks aktivitas ekonomi, pendidikan, relasi sosial hubungannya dengan keluarga dan struktur masyarakat termasuk di dalamnya aktualisasi peribadatan. Manusia sebagai subjek inovator perkembangan pengetahuan tersebut adalah tak lain sebagai wadah untuk mempermudah manusia dalam upayanya untuk mengurangi keterbatasan sehingga dengan teknologi yang jauh menjadi lebih dekat. Dampak positif dari teknologi yaitu model-model pembelajaran dengan mudah diakses melalui berbagai platform layanan pembelajaran. Ini menunjukkan satu bagian positif dari perkembangan pengetahuan dan teknologi yang harusnya diaplikasikan pada seluruh elemen masyarakat dan seharusnya juga menjadi suatu bagian kesadaran sosial, bahwa perangkat teknologi yang menghabiskan sebagian besar aktivitas keseharian kita sepiantasnya dipergunakan untuk kebaikan.

Dalam konteks ini, aspek positif dari perkembangan pengetahuan sejalan dengan nilai-nilai positif dari spirit Islam untuk menyebarkan kebaikan. Dari satu titik ini, kita menemukan satu bagian yang berhubungan erat, bahwa antara perkembangan ilmu pengetahuan dan Islam terus melangkah ke depan, Islam sebagai agama

mendorong umat Islam untuk melakukan inovasi serta mendukung perkembangan pengetahuan untuk kesejahteraan umat manusia, pada sisi lain, individu sebagai subjek dalam agama Islam memanfaatkan pengetahuan itu untuk menyebarkan Islam sehingga Islam sebagai norma agama yang sejalan dengan pengetahuan serta Muslim berkewajiban untuk melaksanakan syi'ar Islam dengan optimal. Artinya, Islam pada level apapun, baik mempresentasikan dirinya sebagai agama terbaik serta rahmat bagi alam semesta selalu berjalan beriringan dengan pengetahuan dan teknologi baik dalam konteks inovasi dan subjek pribadi setiap Muslim untuk menjadi seorang Muslim yang mendorong transmisi agama Islam hingga ke pelosok negeri.

Perkembangan perangkat teknologi memudahkan manusia dalam berinteraksi sejalan dengan peran penting umat Islam menyambut serta merespon berbagai perkembangan tersebut dengan berbagai cara, termasuk trend baru dalam belajar agama dan bagaimana Islam berdakwah melalui platform media. Dengan media tersebut seseorang dapat belajar kapan dan dimana saja, secara eksplisit dapat menjawab secara langsung berbagai problem yang sedang terjadi.<sup>1</sup> Arus dari informasi tumbuh dengan pesan menghadirkan fenomena baru sekaligus sebagai tantangan bagi umat Islam dalam konteks Islam dan hubungannya dengan media dakwah serta trend Islam yang sedang berkembang melalui platform media elektronik.

Peneliti melihat, ada setidaknya tiga aspek penting dari munculnya fenomena fenomena tersebut; *pertama*, platform media sebagai wadah untuk belajar berbagai disiplin ilmu Islam yang memudahkan penggunaanya dalam mengakses berbagai referensi dan rujukan para mubaligh sesuai dengan madzhab Islam yang disukainya, namun problem lainnya dalam pendidikan Islam dengan kemudahan ini tentu tidak sedikit yang meyakini belajar Islam cukup melalui kanal media informasi daring, padahal pendidikan dan terutama dakwah Islam mewajibkan untuk *talaqqi* atau

---

<sup>1</sup> Abdul Ghofur, Dakwah Islam di Era Milenial, Dakwatuna: Jurnal Dakwah dan Komunikasi Islam, Vol. 5. , No. 2 (2019), hlm. 137-138.

bertemu dan datang secara langsung selain untuk mendapatkan rahmat dalam belajar, tetapi juga untuk mendapatkan pemahaman seutuhnya tentang Islam. *Kedua*, perkembangan teknologi yang dimanfaatkan secara masif terutama bagi kelompok muda milenial ini satu sisi menghadirkan berbagai wacana baru dalam perkembangannya, kalangan-kalangan pemuda dari berbagai kalangan ini belajar dan menyebarkan nilai-nilai Islam sebagai sarana berbagai dan lain sebagainya. *Ketiga*, Hadirnya kelompok milenial ini mengubah cara dakwah dan menumbuhkan metode dakwah dari kalangan da'i atau *mubaligh* yang bukan hanya dari mereka yang mendalami Islam secara mendalam, namun sebutan penceramah dari kalangan pemuda dengan penampilan kekinian menyampaikan nilai-nilai Islam berdasarkan pada pengalaman hijrahnya.

Penelitian ini berupaya untuk menganalisis fenomena munculnya *mubaligh* dari kalangan milenial dan merepresentasikan dirinya sebagai *mubaligh* milenial yang banyak digandrungi oleh kaum pemuda saat ini. Ada beberapa faktor yang melatarbelakangi makin minatnya kelompok milenial untuk belajar Islam yaitu dari segi penampilan, para *mubaligh* berpenampilan simpel dengan model pakaian trend Islami ini bertujuan agar dakwah mereka lebih mudah berbaur dengan kalangan remaja dan generasi muda Islam, metode sederhana ini menjadi dasar, mudah diterima oleh kelompok pemuda dari berbagai kalangan dan latarbelakang pendidikan. *Kedua* dari diksi dan pilihan kata, para *mubaligh* ini menggunakan bahasa yang simpel, sederhana dan menggunakan pilihan kata yang sedang diperbincangkan dikalangan pemuda milenial. *Ketiga*, para *mubaligh* ini mampu memberikan solusi terhadap masalah psikologis dan sosial yang sedang dihadapi oleh kaum remaja saat ini, di antara problem tersebut misalnya keyakinan diri, bagaimana menjadi pribadi yang kuat dan mampu menyelesaikan masalah dengan baik, dan kata-kata motivasi yang disukai kalangan remaja millennial.

Dari uraian di atas, penelitian ini berupaya untuk menganalisis fenomena trend hadirnya *mubaligh* dan keberhasilan metode dakwah mereka dalam menyebarkan nilai-nilai Islam kepada kalangan kaum remaja milenial.

### **Metode Penelitian**

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif yang berupaya untuk memahami fenomena atau gejala yang sedang terjadi kemudian data itu dikumpulkan dan dianalisis serta ditafsirkan. Adapun fenomena yang dimaksud yang upaya dipahami dan kemudian dianalisis oleh peneliti adalah hubungan antara menggunakan teknologi dan hadirnya pendakwah baru yang menasar kelompok pemuda melalui berbagai platform media di antaranya terutama kanal *youtube*. Secara substantif menyampaikan nasihat merupakan kewajiban setiap individu kaum Muslimin tanpa terkecuali, namun dalam konteks pemahaman masyarakat, dakwah Islam tidak bisa diartikan sesederhana hanya sebagai menyampaikan saja, menyampaikan pesan dakwah harus berdasarkan pada landasan aturan Islam yaitu memiliki pengetahuan atas apa yang disampaikan, pada sisi lainnya, media yang diakses siapa saja memberi peluang serta kesadaran baru untuk menyebarkan kebaikan kepada sesama.

Pada konteks yang berbeda, dakwah yang disampaikan oleh para mubaligh Islam cenderung menasar masyarakat tertentu atau digembari oleh kelas masyarakat terutama usia yang sudah tua, sementara nilai-nilai Islam yang ditransmisikan melalui para pendakwah belum menasar kelompok kalangan milenial. Faktor ini terjadi salah satunya disebabkan oleh cara penyampaian dan isi ceramah tidak mewakili kebutuhan kalangan milenial tersebut. Maka dari itu, dengan menjamurnya platform media elektronik dan perkembangan teknologi menjadi wadah baru yang bukan saja dimanfaatkan oleh para pendakwah untuk menyampaikan nilai-nilai Islam, tetapi juga sosok figur dari latarbelakang pengalaman yang juga sangat digemari oleh kalangan milenial ini. Maka, dari itu, fenomena tersebut berusaha dianalisis dan ditafsirkan dengan mengumpulkan beberapa informasi para pendakwah yang sedang viral dan

diganderungi kalangan milenial di antara pendakwah yang dijadikan sebagai objek analisis yaitu Hanan Attaki dan Dennis Lim.

## **Pembahasan**

Dakwah pada esensinya merupakan suatu aktivitas untuk menyeru seseorang untuk mentaati ajaran agama Islam yang dilaksanakan dengan cara damai, lembut, konsisten serta dengan rasa komitmen tinggi. Dakwah dalam arti tertentu tidak memaksa, tidak menyinggung karena pada hakikatnya adalah mengajak pada hal-hal yang baik untuk menyeru kepada nilai-nilai Islam yang baik tidak bisa hanya menggunakan satu metode, tetapi harus memperhatikan tujuan kalangan tertentu atau objek yang dituju untuk memudahkan isi dakwah dapat dicerna dengan lebih mudah oleh masyarakat secara umum. Maka dari itu, media dakwah merupakan alat untuk menjadi perantara penyampaian pesan dakwah kepada mitra dakwah.<sup>2</sup>

Dalam melaksanakan dakwah, tugas seorang mubaligh pada dasarnya yaitu menyampaikan. Islam tidak pernah memberatkan pemeluknya karena setiap perintah dan larangan dalam Islam tidak lain untuk kebaikan seluruh umat manusia baik secara individu terlebih kehidupan lebih luas. Islam yang merepresentasikan sebagai agama *rahmatan lil alamin* tidak terikat dengan batasan-batasan primordialisme dan kelompok tertentu, tetapi esensi yang disebarkan Islam kepada pemeluknya yaitu menyampaikan nasihat dengan memberi contoh baik melalui perilaku serta melalui ucapan-ucapan yang baik pula. Hal ini didasarkan dalam firman Allah SWT :

*Serulah manusia kepada jalan tuhanmu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. sesungguhnya tuhanmu, Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya*

---

<sup>2</sup> Aan Mohamad Burhanudin, Dakwah Melalui Media Sosial: Studi Tentang Pemanfaatan Media Instagram Sebagai Media Dakwah Mengenai Kesadaran Gender, *Jurndal Dakwah dan Komunikasi*, Vol. 10, No. 2, h.238-239.

*dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapatkan petunjuk.*<sup>3</sup>

Dari ayat di atas, seruan dakwah seorang Muslim kepada sesamanya yaitu dengan cara hikmah yaitu melalui ucapan yang baik, mengena atau menyasar objeknya secara langsung. Dakwah *Bil Hikmah* merupakan salah satu metode penting dalam berdakwah saat ini di mana para mubaligh menyampaikan pesan bukan saja pada dalil-dalil semata, namun mengolah pesan tersebut dengan lebih ringan dan dihubungkan dengan realitas sosial saat ini. Fenomena yang terjadi saat ini yaitu kebutuhan atas pemenuhan psikologis atau kejiwaan individu, di mana kenyataannya semakin menyempitnya batasan-batasan komunikasi melalui perkembangan teknologi serta berbagai tawaran kehidupan modern saat ini menghadirkan sejumlah tantangan terutama problem kejiwaan masyarakat tak terkecuali kalangan remaja. Semakin tingginya intensitas penggunaan perangkat teknologi, justru menghadirkan masalah lebih rumit di mana kalangan remaja dilanda dengan berbagai masalah kejiwaan seperti tertekan, tempramen dan pelbagai masalah kehidupan persolan dan lingkungan yang mempengaruhi pikiran dan kejiwaannya. Maka, dari itu, dakwah *Bil Hikmah* merupakan salah satu metode efektif untuk menyelesaikan masalah tersebut, melalui metode ini para mubaligh berusaha membuka alam bawah sadar sasarannya, dengan mengemas informasi dakwahnya berdasarkan pada masalah yang sedang dihadapi oleh banyak kalangan terutama kalangan pemuda milenial.

Pendakwah yang cukup presentatif untuk dalam menjawab problem yang sedang dihadapi kalangan pemuda milenial ini yaitu Ust. Hanan Attaki dan Ust. Dennis Lim. Dua pendakwah viral ini merupakan representasi dari kalangan pemuda saat ini dan berasal dari latarbelakang berbeda, di mana Ust. Hanan Attaki menempuh pendidikan di Mesir dan mengisi ceraman di berbagai tempat termasuk melalui kanal youtub pribadinya, salah satu yang menarik dari metode ceramahnya yaitu

---

<sup>3</sup> QS. Surat An-Nahl ayat 125.

penampilan yang mewakili trend pemuda Islam. Sedangkan Ust. Dennis Lim berasal dari latarbelakang yang benar-benar berbeda dan pengalaman hidup hingga menuju hijrah sebelumnya pengalamannya bekerja di Kasino dan permainan judi, kemudian hijrah dan membagikan pengalamannya kepada masyarakat. Meski dari latar berbeda dan pengalaman berbeda, kedua mubaligh tersebut menjadi idola bagi kalangan remaja untuk belajar Islam, dari pengalaman dan kemampuan para mubaligh tersebut yang dapat memberi solusi terhadap kehidupan personal para penontonnya.

Beberapa pesan dakwah yang menysasar problem personal kalangan remaja tersebut di antaranya yaitu:

Seolah-olah Allah SWT ngomong kepada kita, wahai fulan, wahai hambaku yang sedang galau, sedang bimbang, yang sedang sedih dan sedang dia sendiri merasa dia tidak punya apa-apa, dan yang merasa Allah SWT tidak terlibat dalam hidupnya. Wahai hambaku (firman Allah) : Aku sebagai Tuhanmu, yang memelihara kamu dan menjaga kamu, yang menciptakan kamu, tidak pernah meninggalkan kamu, apalagi benci sama kamu, janganlah berputus asa, Allah SWT selalu bersama hamba-Nya, selama hamba itu berharap kepada Allah SWT. Tapi kalau kita sudah sombong, dan tidak berharap, merasa terlalu *ke-geeran* selalu bisa mengerjakan semuanya sendiri, maka Allah akan membiarkan kita dengan urusan kita hingga kita berputus asa dan menyerah.<sup>4</sup>

Dalam kutipan ceramah tersebut pilihan diksi yang digunakan yaitu bahasa sehari-hari yang digunakan oleh kalangan pemuda milenial yaitu *galau*, *bimbang*, *sedih* dan *merasa tidak punya apa-apa*, merupakan bahasa komunikasi kalangan pemuda sehari-hari sehingga dengan penggunaan diksi seperti ini tujuannya agar penontonnya lebih merasa diperhatikan atau tujuan dakwah disampaikan secara langsung kepada sasarannya sehingga lebih mengena. Di samping itu, pesan tersebut mewakili permasalahan yang sedang banyak dihadapi oleh masyarakat khususnya kalangan pemuda saat ini yaitu persoalan ego, sering merasa sombong dan merasa lebih unggul dari yang lain, sifat ini berdampak destruktif terhadap diri pribadi dan keluarga di mana individu yang merasa bangga diri dan merasa paling unggul di

---

<sup>4</sup> Ceramah Ust. Hanan At-Taki.

antara lainnya cenderung untuk melakukan segala cara agar kebutuhannya terpenuhi dengan cara apapun dan lupa atas identitas serta kesadaran dirinya sehingga dengan kesombongannya semakin menjauhkannya dari jalan Allah SWT dan menekan kejiwaannya.

Dakwah *bil hikmah* menuntun agar mubalig mampu menggerakkan objeknya untuk yaitu adanya kemauan untuk melakukan sesuatu agar menjadi pribadi yang memiliki kesadaran atau keinginan untuk tidak lagi berada pada kemaksiatan. Penggunaan diksi yang mengena dan dapat dengan mudah dipahami dan dengan hal tersebut memiliki daya gerak dan kesadaran untuk memahami diri sendiri untuk melihat diri dan kesadaran untuk memperbaiki diri untuk menjadi pribadi yang bukan saja untuk memenuhi hasrat duniawi, melainkan juga beribadah kepada Allah SWT sebagai prioritas dalam melaksanakan segala aktivitas sehari-hari. Penggunaan diksi seorang hamba harus menyandarkan diri kepada Allah SWT merepresentasikan sebuah keadaan kelompok remaja milenial saat ini yang memiliki ego tinggi, ingin menang sendiri serta sentimen tinggi, maka melalui platform media tersebut mengajak kepada kaum remaja milenial untuk memiliki kesadaran diri bahwa ketika manusia itu menyandarkan kehidupannya kepada Allah SWT maka masalah, kegundahan dan rasa galau yang sering dilanda oleh kalangan milenial dapat hilang.

Isi pesan serupa juga disampaikan oleh Ust. Dennis Lim, pikihan diksi dalam kmateri dakwahnya dengan cepat mempengaruhi kejiwaan sasaran dakwahnya. Di antara isi dakwah tersebut antara lain:

Kita kadang kayak bocah, kalau kepada Allah SWT, beginilah. Anak pengennya setiap hari makan permen, coklat, dan dia minta kepada orang tuanya terus ketika dia pengen ngerasa yang terbaik bagi gua adalah coklat setiap hari, gua nggak suka makan sayur, gua nggak suka makan nasi, dan gua hanya pengen makan coklat, tapi dikasih nggak sama orang tuanya? Pasti nggak? Pasti nggak. Tau si anak pasti akan mikir, pasti si bapak jahat, sedangkan si mama beli gelang emas bisa, giliran beli coklat tidak bisa. Terus orangtuanya ditanya sama tetangga, kamu dan suka ya sama anakmu, si orangtua jawabnya apa? Ya gua sayang lah, kalau gua kasih coklat setiap

hari, anak gua pasti sakit gigi. Ketika kita minta dan tidak dikabul-kabul, hidup ngerasa sudah lurus, sudah baik-baik saja, tapi kok ada masalah terus, dan doa gua belum dikabul-kabul, bukan Tuhan lu, benci lu. Tapi lu ingin agar Tuhan karena jika doa itu terkabul bisa jadi lu akan tambah rusak atau terjerumus.

Pesan dakwah ini merupakan salah satu pertanyaan yang sering dilontarkan kalangan remaja milenial. Ketika kesadaran diri mulai tumbuh dan berupaya untuk menata diri agar menjadi pribadi yang lebih dekat kepada Tuhan, menambah rasa kasih sayang-Nya kepada hamba-Nya. Apa yang disampaikan oleh Dennis Lim ini merupakan jawaban dan ilustrasi sederhana dengan memberi perumpamaan sebagai orang tua kepada anaknya, ketika anaknya meminta makanan enak setiap hari, maka ketika orangtua mengetahui efek buruk dari apa yang dikonsumsi oleh anaknya, orangtua juga mengetahui makanan yang terbaik bagi pertumbuhan anak, maka orangtua membatasi konsumsi makanan tersebut. Respon anak cenderung negatif kepada anak, di mana anak tidak mengetahui akibat jangka panjang dari apa yang dikonsumsi. Tidak mengabulkan permintaan anak, bukan berarti tidak menyayangi si anak, tetapi orangtua tahu mana makanan yang terbaik bagi anaknya untuk terus tumbuh sehat. Pesan ini juga yang hendak disampaikan kepada kaum pemuda milenial, bahwa semua doa yang dipanjatkan baik terkait dengan keinginan serta jalan yang diambil belum tentu dikabulkan, karena Allah SWT akan mengabulkan doanya pada waktu yang tepat dan sesuai dengan kebutuhannya, agar hamba tersebut tidak lupa diri, dan atas kesabarannya tersebut Allah SWT akan memberi ganjaran tanpa batas.

Konten dakwah yang disampaikan oleh kedua penceramah ini baik dalam konteks pendekatan fisik melalui pakaian yang mengikuti gaya yang digemari oleh kalangan remaja milenial, tingginya minat kaum remaja terhadap isi dakwahnya adalah diantaranya yaitu melalui pendekatan emosi digunakan sebagai alat pendorong untuk menimbulkan minat lebih besar dari perhatian (emosi) dari komunikasinya. Mengetahui segmen masyarakat menjadi faktor penting keberhasilan seorang mubalig

dalam menyampaikan nilai-nilai Islam, metode dalam berdakwah bukan sebagai suatu hal yang kaku, melainkan berkembang dan sesuai dengan kebutuhan masyarakat secara dinamis. Ruang-ruang mubaligh bukan saja terbatas pada tempat-tempat tertentu saja, melainkan juga melalui platform media agar tersampaikan secara lebih luas. Ruang yang tidak banyak disentuh oleh mubaligh Islam yaitu segmen remaja milenial, yang memiliki karakteristik berbeda dengan segmen masyarakat lainnya. Kelompok ini justru minim minat dalam mengikuti ceramah di tempat-tempat ibadah, melainkan minat mereka tumbuh melalui platform media digital serta lokasi menarik seperti tempat tongkrongan dan lain sebagainya. Selain itu, minimnya minat mereka untuk ikut secara langsung di tempat ibadah, disebabkan kalangan ini memiliki cara berpikir berbeda, aspek kejiwaan yang berbeda serta gaya hidup yang berbeda.

Perbedaan pemikiran kalangan remaja milenial ini disebabkan oleh relasi lingkungan teman sebaya yang memisahkan diri kelompok yang lebih dewasa. Sehingga rasa ego, menang sendiri dan ingin dipahami secara utuh, ingin merah seutuhnya dengan mudah adalah ciri dari beberapa cara pandang dari kalangan remaja milenial ini. Dengan demikian, maka penggunaan bahasa, pemilihan diksi dalam berbicara menjadi penting dalam menyampaikan nilai-nilai Islam agar lebih mudah diserap dan dipahami. Kelompok ini tidak akan lebih mudah paham dengan bahasa-bahasa dalil, melainkan merangkai dalil dengan bahasa yang lebih mudah dipahami kemudian diilustrasikan dengan kehidupan sehari-hari. Dengan kemudahan bahasa ini, memudahkan para mubaligh untuk menyampaikan nilai-nilai Islam. Karakter lainnya dari segmen remaja milenial ini yaitu emosi dan kejiwaan. Kelompok cenderung memiliki problem emosi dan berbagai masalah terhadap penerimaan lingkungan dan cara aktualisasi yang tidak direspon dengan baik oleh lingkungan sekitar. Maka, tugas mubaligh agar materi dakwah yang disampaikan mewartakan keadaan sekitar, sehingga dengan demikian para remaja milenial memiliki kesadaran beragama yang tumbuh dari jiwanya bukan paksaan dari lingkungan luar.

Dakwah melalui kanal media saat ini memungkinkan masyarakat untuk belajar Islam dengan singkat dengan memahami berbagai pesan inti dari para mubaligh. Berbagai platform youtube dengan editing video yang hanya menampilkan point ceramah ataupun melalui *short video* atau video pendek singkat dengan durasi maksimal satu menit. Platform video pendek dari youtube ini biasanya dimanfaatkan oleh kalangan remaja milenial untuk sekedar belajar dalam memanfaatkan teknologi dengan membuat kanal *youtube* pendek dan memotong bagian isi ceramah dengan mengambil yang penting dan menarik untuk ditonton. Memanfaatkan media singkat ini sangat berguna bagi masyarakat umumnya, atau kelompok remaja milenial yang lebih banyak mengakses layanan video singkat. Ini terlihat dari jumlah view atau penonton para mubaligh Islam yang diunduh kembali dengan jumlah penonton hingga jutaan. Tema-tema dari video dakwah dari mubaligh yang disukai kalangan remaja milenial ini tertuju pada tema-tema yang menarik, sesuai dengan persoalan yang sedang dihadapi serta solusi dari masalah.

Contoh lain dari beberapa isi utama dari dakwah yang Ust. Hanan Attaki yaitu tentang *healing* sebagai cara untuk menenangkan diri, agar hati dan pikiran lebih tenang dalam setiap keadaan. Ini sesuai dengan keadaan masyarakat saat ini terutama bagi kalangan pemuda milenial, diksi ini diulang terus-menerus untuk memberi gambaran lebih komprehensif bagaimana Islam memberi solusi terhadap masalah kejiwaan di antara kutipan tersebut antara lain:

Bagaimana cara kita untuk *healing*, curhat agar masalah kita untuk melepaskan masalah kita. Islam banyak sekali cara dalam menyelesaikan problem kehidupan kita dan terbaik yaitu *tadabbur al-Quran*, yaitu memahami dan menghayati pesan-pesan al-Quran. Makanya kalau Nabi punya masalah obatnya yaitu al-Quran. Itulah kenapa al-Quran itu adalah *syifa lima fissudur*. Al-Quran itu sebagai penyembuh hati atau obat jiwa dan obat mental. Caranya yaitu dengan mencari ayat yang berhubungan dengan masalah Anda dengan memanfaatkan teknologi.

Dengan video singkat berdurasi 10 menit memungkinkan penonton dapat belajar dengan singkat dan mengambil intisari dari pesan yang disampaikan oleh para

mubaligh. Strategi ini sangat efektif dimanfaatkan oleh para mubaligh untuk menarik kalangan pemuda Islam yang belajar Islam. Jadi dakwah tidak langsung melihat masalah, dan mengkrucutkan satu titik masalah dengan dalil-dalil tentang keharaman atau akibat dari ketidaktaatan yaitu gangguan kejiwaan, tapi mengubah pola penggunaan bahasa menjadi kata-kata yang tidak menyinggung perasaan sekaligus memotivasi setiap individu untuk melaksanakan tuntunan agama dengan cara yang paling mudah. Dalam isi dakwah tersebut, Ust. Hanan Attaki memberi solusi agar pemuda dan remaja milenial mengubah mindsetnya dalam menikmati kehidupan dan keluar dari masalah serta menenangkan perasaan yaitu dengan membaca ayat al-Quran dan memahami isinya secara tematis, dengan mendalami setiap untaian makna kandungan yang terdapat dalam al-Quran karena al-Quran yaitu obat terbaik bagi hati.

Hal senada juga disampaikan oleh Ust, Dennis Lim dakwahnya seluruhnya tentang bagaimana individu mengubah orientasinya dalam kehidupan agar lebih mengutamakan kehidupan akhirat serta meminimalisir diri untuk terbelenggu terhadap kehidupan duniawi sebagaimana beberapa penggalan dari nasehat melalui video singkatnya yaitu:

Sejatinya manusia paling beruntung adalah manusia yang menjadikan apapun dalam hidupnya jadi jalan tambah dekat dengan Allah SWT. Bahagia itu baru bisa dicapai kalau misalkan kita mendekat dengan ketaatan kepada Tuhan, hati memang adalah organ yang bukan milik kita, yang membolak-balikkan bukan kita, justru menjadi aneh ketika kita berusaha untuk menggapai kebahagiaan itu dengan cara sang penggenggam hati, pasti repot. Bagi mereka yang sudah ada Allah SWTdihatinya meskipun tidak memiliki semua itu nggak ada yang menyesal dan sebaliknya mereka tetap bisa bahagia.

Islam merupakan agama di mana ritual berdampak secara langsung terhadap bagaimana individu dalam berpikir dan berperilaku. Islam secara nyata memberi perhatian khusus terhadap kejiwaan seseorang. Ust. Dennis Lim melalui penggalan ceramah singkatnya bahwa sumber kebahagiaan itu berada pada hati kita, yang hanya

bisa membolak-balikkan hati kita adalah Allah SWT, maka kenyamanan dan ketentangan dalam hidup ketika seorang hamba dapat mengikuti aturan-aturan Islam dengan cara yang mudah yaitu dengan mengingat Allah SWT dan *tadabbur* setiap cipataannya.

### **Kesimpulan**

Perkembangan teknologi dan informasi saat ini menghadirkan platform pembelajaran yang memberi kemudahan bagi para penggunanya. Bila dimanfaatkan dengan baik, perangkat media pembelajaran terutama dari *youtube* dapat mengakomodir kebutuhan setiap penggunanya. Lahirnya perangkat teknologi sejalan dengan minat umat Islam untuk belajar Islam dan berbagai tentang pengetahuan Islam yang diperolehnya. Kelompok pemuda milenial yang mendominasi penggunaan perangkat teknologi dan informasi saat ini adalah ruang yang harus diperhatikan karena mereka adalah generasi umat Islam selanjutnya. Para mubaligh yang cukup berhasil dan memberi perhatian besar terhadap kondisi generasi umat Islam terutama kalangan generasi pemuda milenial dalam memahami ajaran Islam. Keberhasilan para bulaig seperti Hanan Attaki dan Lim tidak terlepas dari metode dakwah yang digunakan, metode sederhana yang dimanfaatkan oleh kedua pendakwah tersebut yaitu dakwah *bil hikmah* yaitu dengan kata-kata santun dan mudah dipahami oleh kalangan remaja milenial.

### **Daftar Pustaka**

Abdul Ghofur, Dakwah Islam di Era Milenial, Dakwatuna: Jurnal Dakwah dan Komunikasi Islam, Vol. 5. , No. 2 (2019).

Burhanudin, Aan Mohamad. Dakwah Melalui Media Sosial: Studi Tentang Pemanfaatan Media Instagram Sebagai Media Dakwah Mengenai Kesadaran Gender, Jurndal Dakwah dan Komunikasi, Vol. 10, No. 2.

QS. Surat An-Nahl ayat 125.

Ceramah Ust. Hanan At-Taki.